

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar dalam mempengaruhi kemajuan dan kelangsungan hidup individu. Hal tersebut diungkapkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 yang berisi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan kurikulum SMK 2013, Salah satu tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik agar menjadi sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas, mampu bekerja mandiri (wirausaha), mengisi lowongan pekerjaan yang ada dan dunia usaha lainnya sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya merupakan karakteristik lulusan sekolah menengah kejuruan yang diharapkan.

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi merupakan aset yang sangat berharga karena dapat menentukan kelangsungan hidup dan perkembangan suatu bangsa. Namun pada kenyataannya masih banyak yang menjadi pengangguran terdidik. Pengangguran merupakan masalah yang hampir terjadi di setiap negara

termasuk di Indonesia. Angkatan kerja yang menganggur terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah pengangguran pada tahun 2015 menurut tingkat pendidikan didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 12,56 %, disusul Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 10,32 %, Diploma 7,4 %, Sarjana 6,4 %, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 6,22 %, dan Sekolah Dasar ke bawah 2,74 %.

Dari temuan di atas, lulusan SMK sebagai penyumbang angka pengangguran tertinggi yaitu sebesar 12,56 %. Hal ini memperhatikan dimana terlihat bahwa masih kurang optimalnya perwujudan dari tujuan berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK merupakan salah satu sekolah untuk mempersiapkan tenaga kerja yang ahli dalam bidangnya, dengan terbatasnya daya serap lapangan kerja maka lulusan dari SMK bukan hanya menjadi pencari kerja, melainkan dituntut memiliki sikap yang mengarah kepada menciptakan lapangan kerja baru atau berwirausaha. Membentuk manusia yang memiliki jiwa wirausaha sekaligus mampu melakukan wirausaha khususnya pada SMK maka yang harus tertanam terlebih dahulu adalah minat berwirausaha itu sendiri sedangkan untuk menumbuhkan minat berwirausaha itu sendiri diperlukan pemahaman tentang efikasi diri.

Minat berwirausaha adalah rasa tertariknya seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri dengan keberanian mengambil resiko. Minat

berwirausaha bisa datang dari dalam individu siswa itu sendiri maupun dari luar. Minat berwirausaha yang ada pada diri seseorang tentunya tidak muncul secara instan tetapi melalui beberapa tahapan.

Adapun yang menjadi peran sekolah adalah memberikan pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa, terutama tentang pendidikan kewirausahaan agar siswa memiliki pengetahuan bagaimana berwirausaha dengan baik sehingga dapat diarahkan untuk menuju kemandirian dan dapat melakukan usaha sendiri. Untuk itu maka SMK memberikan bidang studi kewirausahaan kepada siswanya.

Pendidikan Kewirausahaan, yang diajarkan pada kurikulum SMK yang dipelajari dari tingkat kelas X, XI sampai XII. Dengan diajarkannya pendidikan kewirausahaan akan semakin menambah pengetahuan kewirausahaan siswa SMK tentang wirausaha.

Pada tingkat siswa, penguasaan pengetahuan tersebut dapat dilihat melalui prestasi belajar bidang studi Kewirausahaan. Prestasi belajar kewirausahaan adalah kemampuan peserta didik di dalam melakukan sesuatu yang kreatif, inovatif dan dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang usaha menuju sukses yang diperoleh dari proses mencapai prestasi selama belajar yang dialami peserta didik secara keseluruhan. Prestasi belajar kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi siswa, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa berwirausaha.

Penguasaan tentang kewirausahaan pada siswa dapat dilihat berdasarkan nilai semester ganjil bidang studi kewirausahaan. Nilai ini dapat menunjukkan

seberapa besar kemampuan siswa menerima, menolak dan menilai informasi tentang kewirausahaan sehingga pada akhirnya diharapkan dengan prestasi belajar bidang studi kewirausahaan ini akan menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk ambil bagian secara langsung dalam berwirausaha dan bukan hanya secara teori.

Bandura (dalam Ghufroon & Risnawita) “Efikasi diri adalah pertimbangan subyektif individu terhadap kemampuannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapi”. Efikasi diri tidak berkaitan langsung dengan kecakapan yang dimiliki individu, melainkan pada penilaian diri tentang apa yang dapat dilakukan, tanpa terkait dengan kecakapan yang dimiliki. Efikasi diri merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam menumbuhkan minat seseorang. Efikasi diri yang tinggi akan memberikan inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kinerja seorang wirausaha.

Namun kenyataannya, banyak juga siswa yang kurang tertarik untuk menjadi seorang wirausaha. Padahal bidang studi kewirausahaan diajarkan dan ditanamkan kepada siswa untuk memiliki kemampuan mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran kewirausahaan pada tanggal 29 Maret 2017 diperoleh informasi mengenai masih rendahnya prestasi belajar kewirausahaan. Hal ini terlihat bahwa nilai prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Sei Rampah masih

rendah, ini dibuktikan oleh nilai yang diperoleh siswa, dimana siswa yang tuntas memperoleh nilai lulus KKM ada sebanyak 44 siswa dan siswa yang tidak tuntas KKM sebanyak 13 siswa dari 57 siswa.

Tabel 1.1

**Persentas Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Swasta
Teladan Sei Rampah T.A 2017/2018**

No	Kelas	Jumlah siswa	Mencapai KKM (Tuntas)		Belum mencapai KKM (Belum Tuntas)	
			Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)
1.	ADP	30	23	76,67%	7	23,33%
2.	Akuntansi	27	21	77,78%	6	22,22%
Total		57	44	154,45%	13	45,55%

Sumber: SMK Swasta Teladan Sei Rampah

Kemudian diperoleh juga informasi mengenai efikasi diri siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari 57 siswa sebanyak 21,5% siswa yang mampu menguasai semua pelajaran yang diberikan dengan baik, sebanyak 17,54 % siswa berlatih dalam bimbingan karir agar dapat menyusun /merencanakan karir dengan baik, sebanyak 15,78% siswa yang lemah dalam merencanakan karirnya, sebanyak 19,29% siswa yakin mendapatkan apa yang diinginkan disertai dengan usaha, hanya 8,77% siswa berusaha mengisi waktu dengan kegiatan positif, dan sebanyak 17,54% siswa menganggap kegagalan hanya karena kurang mampu mencapainya.

Tabel 1.2

**Persentas Efikasi Diri Siswa Kelas XI SMK Swasta Tealadan Sei Rampah
T.A 2016/2017**

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Sampel	Indikator	Deskriptor	Jumlah siswa	Persentase
2017/ 2018 Semester 1	XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran dan Akuntansi	57	Dimensi Level	Pengharapan efikasi pada tingkat kesulitan tugas	12	21,05%
				Menghindari situasi dan perilaku di luar batas kemampuan	10	17,54%
			Dimensi Strength	Pengharapan yang lemah, pengalaman yang tidak menguntung kan	9	15,78%
				Pengharapan yang mantap bertahan dalam usahanya	11	19,29%
			Dimensi Generality	Pengharapan hanya pada bidang tingkah laku yang khusus	5	8,77%
				Pengharapan yang menyebar pada berbagai bidang perilaku	10	17,54%
			Total		57	

(sumber: SMK Swasta Teladan Sei Rampah)

Kedua tabel di atas menggambarkan bahwa prestasi belajar kewirausahaan dan efikasi diri siswa belum baik atau masih tergolong rendah. Di saat bersamaan

penulis juga mendapat informasi mengenai minat berwirausaha siswa masih cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari 57 siswa hanya 29,8% siswa yang memiliki minat berwirausaha selebihnya 52,6 % siswa setelah lulus memilih menjadi pegawai dan 17,5% siswa setelah lulus memilih melanjutkan pendidikan.

Tabel 1.3

Persentase Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMK Swasta Teladan Sei Rampah T.A 2016/2017

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Sampel	Rencana Siswa Setelah lulus	Jumlah	Persentase
2017/ 2018	XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran dan Akuntansi	57 Orang	Menjadi Pegawai/Karyawan	30	52,6 %
			Berwirausaha	17	29,8%
			Melanjutkan sekolah	10	17,5 %
Total				57	100 %

(sumber: SMK Swasta Teladan Sei Rampah)

Rendahnya prestasi belajar kewirausahaan menunjukkan efikasi diri siswa juga rendah. Diduga prestasi belajar kewirausahaan dan efikasi diri yang rendah akan membuat minat berwirausaha siswa juga rendah. Terkait dengan dugaan ini peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui apakah prestasi belajar kewirausahaan dan efikasi diri yang tinggi akan membuat minat berwirausaha siswa tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: “ **Hubungan Efikasi Diri dan Prestasi**

Belajar Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Swasta Teladan Sei Rampah T.A 2017/2018.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang menarik untuk dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Efikasi diri siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Sei Rampah T.A 2017/2018 masih rendah.
2. Pretasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Sei Rampah T.A 2017/2018 dibawah rata-rata.
3. Minat berwirausaha siswa kelas XI XI SMK Swasta Teladan Sei Rampah T.A 2017/2018 masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah tidak berkembang luas, perlu adanya pembatasan masalah untuk mempermudah penelitian ini. Berdasarkan permasalahan yang muncul, peneliti membatasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Efikasi diri yang ingin diteliti adalah efikasi diri mengenai minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Sei Rampah T.A 2017/2018.
2. Prestasi belajar kewirausahaan yang ingin diteliti adalah prestasi belajar kewirausahaan dilihat dari nilai prestasi kewirausahaan siswa XI SMK Swasta Teladan Sei Rampah T.A 2017/2018.

3. Minat berwirausaha yang di teliti adalah minat berwirausaha XI SMK Swasta Teladan Sei Rampah T.A 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Sei Rampah T.A 2017/2018?
2. Apakah terdapat hubungan antara prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Sei Rampah T.A 2017/2018?
3. Apakah terdapat hubungan antara prestasi belajar kewirausahaan dan efikasi diri dengan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Sei Rampah T.A 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Sei Rampah T.A 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hubungan prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Sei Rampah T.A 2017/2018.

3. Untuk mengetahui hubungan Efikasi Diri dan Prestasi Belajar kewirausahaan dengan Minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Sei Rampah T.A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai judul penelitian ini serta berguna untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana.
2. Bagi SMK Swasta Teladan Sei Rampah, penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada guru dan siswa terkait dengan Hubungan efikasi diri dan prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Sei Rampah.
3. Bagi Unimed, untuk menambah masukan dan dapat digunakan sebagai pendukung referensi bagi perpustakaan dan pihak (mahasiswa/mahasiswi) yang ingin mengadakan penelitian yang sama.

